



**PENGARUH DIMENSI PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT METERIALITAS DALAM PROSES
PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Disusun Oleh:

DIAH UTAMI PUTRI

21901082048



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG**

2022

Abstraksi

SA 320 menyatakan bahwa penentuan materialitas membutuhkan adanya pertimbangan profesional auditor. Adapun komponen pertimbangan profesionalisme auditor terdiri dari pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan seperti pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuisisioner kepada 35 responden auditor di KAP Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan pengabdian pada profesi, keyakinan terhadap profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan sedangkan kewajiban sosial, kemandirian terhadap profesi dan hubungan sesama rekan seprofesi tidak berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dari hasil tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan tingkat materialitas secara tepat dalam mengaudit laporan keuangan auditor perlu memperhatikan pengabdian pada profesi, keyakinan terhadap profesi. SA 320 menyatakan bahwa penentuan materialitas membutuhkan adanya pertimbangan profesional auditor. Adapun komponen pertimbangan profesionalisme auditor terdiri dari pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.

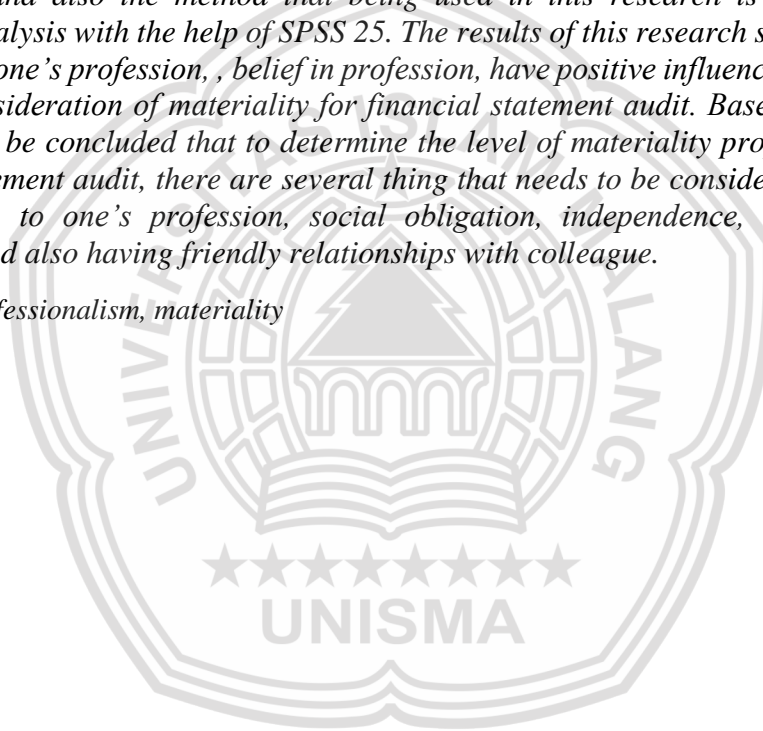
Kata kunci : *Profesionalisme Auditor, Pertimbangan Tingkat Materialitas*



Abstract

SA 320 stated that the determination of the materiality needs professional auditor considerations. The components of auditor professionalism consists of dedication to one's profession, social obligation, independence, belief in profession, and having friendly relationships with colleague. This research aims to analyze the factors influencing the auditor's considerations of materiality for financial statement audit such as dedication to one's profession, social obligation, autonomy demands, belief in profession and having friendly relationships with colleague. The data of this research was collected through questionnaires that were distributed to 35 auditors in Public Accountant Office of Malang city as the respondents and also the method that being used in this research is multiple regression analysis with the help of SPSS 25. The results of this research show that dedication to one's profession, , belief in profession, have positive influences on the auditor's consideration of materiality for financial statement audit. Based on the results, it can be concluded that to determine the level of materiality properly for financial statement audit, there are several thing that needs to be considered such as dedication to one's profession, social obligation, independence, belief in profession, and also having friendly relationships with colleague.

Keywords: professionalism, materiality



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan perusahaan pada saat ini, fungsi audit semakin berkembang dan penting sehingga menimbulkan kebutuhan dari pemerintah, analisis keuangan, investor, pemegang saham, bankir, dan masyarakat untuk menilai kualitas manajemen dari hasil operasi dan prestasi manajemen dalam menjalankan perusahaan. Untuk mengatasi kebutuhan tersebut, dibutuhkan audit atas laporan keuangan sebagai sarana yang terpercaya dalam membantu pelaksanaan tanggung jawab perusahaan dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan dan membantu perusahaan dalam memberikan analisa, penilaian, rekomendasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen serta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan (Agoes, 2018:4).

Audit dapat dikatakan jujur dan wajar, laporan keuangan tidak perlu benar-benar akurat sepanjang tidak mengandung kesalahan material. Suatu persoalan dikatakan material jika tidak adanya pengungkapan atas salah saji material atau kelalaian dari suatu akun dapat mengubah pandangan yang diberikan terhadap laporan keuangan. Materialitas berhubungan dengan *judgment*, ketika dikaitkan dengan evaluasi resiko pertimbangan inilah yang akan mempengaruhi cara-cara pencapaian tujuan

audit, ruang lingkup dan arah tujuan terperinci serta diposisi kesalahan dan kelalaian. Dalam perencanaan audit yang harus dipertimbangkan oleh auditor eksternal adalah masalah penetapan tingkat resiko pengendalian yang direncanakan dan pertimbangan awal tingkat materialitas untuk tujuan audit (Basri, 2011).

Mengapa auditor harus mempertimbangkan dengan baik terhadap pertimbangan materialitas pada proses perencanaan audit? Karena seorang auditor harus bisa menentukan berapa jumlah rupiah materialitas laporan keuangan kliennya. Jika auditor dalam menentukan jumlah rupiah materilitas terlalu rendah, auditor akan menggunakan waktu dan usaha yang sebenarnya tidak perlu digunakan, sehingga akan memunculkan persoalan yang akan merugikan auditor itu sendiri maupun Kantor Akuntan Publik tempat dimana dia berkerja. Disebabkan karena tidak efisiennya waktu dan usaha yang digunakan oleh auditor tersebut untuk menentukan jumlah materialitas suatu laoporan keuangan kliennya (Basri, 2019)

Pengabdian profesi pada auditor juga memengaruhi pada pertimbangan materilitas hal ini tercermin dari dedikasi, pengetahuan, dan kecakapan yang dimiliki oleh seorang auditor serta tetap melaksanakan tugasnya tanpa melihat imbalan instrinsiknya berkurang. Selain itu pandangan tentang pentingnya peranan profesi auditor untuk melakukan perkerjaan sebaik mungkin sangat mempengaruhi terhadap pandangan sosial meliputi masyarkat, kolega maupun dirinya sendiri akan menumbuhkan sikap moral untuk melakukan perkerjaan sebaik mungkin. Seorang auditor yang profesional harus mampu membuat suatu keputusan sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak lain, kurangnya kemadirian menyebabkan adanya

intervensi yang datang dari luar dianggap sebagai hambatan yang dapat mengganggu otonomi profesional (Irene, 2018). Selain itu keyakinan terhadap profesi juga merupakan hal yang penting bagi seorang auditor dimana suatu keyakinan yang paling berwenang dalam menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompeten dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka. Karena keyakinan tersebut akan menjadi motivasi bagi auditor untuk memberikan suatu hasil pekerjaan serta pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan (Basri, 2019).

Hubungan sesama profesi menjadi salah satu cara agar pertimbangan tingkat materialitas dapat berjalan dengan baik dengan menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya ada organisasi dan kelompok informal lainnya sebagai sumber ide utama pekerjaan. Dengan adanya interaksi sesama profesi dapat menambah pengetahuan auditor dan semakin bijaksana dalam membuat perencanaan dan pertimbangan dalam proses pengauditan. Oleh karena itu disini membutuhkan seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi untuk menentukan seberapa besar jumlah materialitas yang akan ditetapkan baik dengan menetapkan tingkat materialitas laporan keuangan dengan jumlah yang rendah atau tinggi, sehingga dapat diharapkan dengan profesionalisme auditor yang semakin tinggi akan mampu untuk mempertimbangkan tingkat materialitas yang semakin baik (Amelia, 2019).

Pertimbangan auditor mengenai materialitas berupa masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor mengenai kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan sebelumnya oleh (Sitio, 2018) yang menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor mempunyai pengaruh positif terhadap pertimbangan auditor atas tingkat materialitas. Perilaku profesional berarti adanya kepatuhan terhadap undang-undang dan regulasi yang dapat mendiskreditkan profesi terkait dengan akuntansi dan pengauditan (Hayes, et al., 2017). Maka dari itu tanggungjawab seorang auditor adalah menentukan apakah laporan keuangan tersebut berisi kesalahan yang material, ia akan meminta perhatian klien agar melakukan tindakan perbaikan. Jika klien menolak untuk diperbaiki laporan keuangan, pendapat dengan kulaifikasi atau pendapat tidak wajar dikeluarkan oleh auditor tergantung sejauh mana materialitas kesalahan penyajian. Tanggungjawab inilah yang menuntut auditor harus bisa memeriksa dengan teliti laporan keuangan kliennya tentunya dengan prinsip umum akuntansi.

Salah satu contohnya yaitu kasus yang menimpa Bank Lippo, kasus ini terjadi dikarenakan adanya penyimpangan yang dilakukan oleh Bank Lippo terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan Bank Lippo yang dianggap menyesatkan ternyata berisi banyak sekali kesalahan material (Basri, 2019). Disinilah terjadi peran auditor yang sangat dibutuhkan untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Hal tersebut muncul karena adanya *omission* atau penghilangan informasi fakta material, atau adanya pernyataan fakta material yang salah. Selain fenomena diatas, muncul *issue* yang sangat menarik yaitu pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan baik ditingkat nasional maupun internasional. Di Indonesia isu ini berkembang seiring dengan adanya

pelanggaran etika baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan interen, maupun akuntan pemerintah. Contoh kasus ini adalah pelanggaran yang melanda perbankan Indonesia sekitar tahun 2002. Banyak bank yang dinyatakan sehat oleh akuntan publik atas laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Ternyata sebagian bank tersebut memiliki kondisi yang tidak sehat, hal ini dapat terjadi karena auditor memberikan pendapat yang wajar terhadap laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material dan ini adalah tanggungjawab dari seorang auditor.

Jasmadeti, dkk (2018) yang menyatakan profesionalisme auditor tentang materialitas berupa masalah kebijakan profesionalisme dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Dalam hal ini penelitian tersebut dapat disimpulkan tentang profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas karena akan berakibat kepada opini yang diberikan dan juga tingkat kepercayaan masyarakat atas hasil audit. *Public Oversight Boart* menyatakan bahwa 85% bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh auditor adalah penyelesaian langkah-langkah yang dilakukan auditor terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur audit (Donnelly *et al*: 2018). Semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi (Badjuri, 2019).

The wall street journal juga melaporkan bahwa prosedur audit mengalami banyak tuntutan hukum karena membuang (memotong) proses audit, dan tidak

melakukan kontrol yang cukup atas prosedur hal ini dilihat dari pada penelitian Tangpiyoputtikhu & Thanmmavinyu, (2018) yang menyatakan bahwa:

They also searches whether both professional knowlegde and personal ethics affects to audit quality and sustainable rupution. Professional knowledge is aspecific knowledge in each occupation. If individual has a high professional knowledge, it will lead to quality and reflect to their sustainable reputation as well.

Hasil penelitian terdahulu Rahmawati (2019) menunjukkan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.

Kantor Akuntan Publik di kota Malang memiliki KAP yang cukup banyak setelah Surabaya. Banyak perusahaan dari berbagai indunstri yang berdiri di kota Malang mulai dari perusahaan kecil, menengah, hingga perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan-perusahaan tersebut akan menghasilkan laporan keuangan baik laporan keuangan yang sederhana untuk perusahaan kecil maupun perusahaan besar, dimana laporan keuangannya yang lebih kompleks karena mengandung informasi yang lebih rinci. Dilansir dari (<https://www.cnbcindonesia>), Pemerintah Kota Malang menargetkan pertumbuhan ekonomi akan mencapai 4,5% sepanjang tahun 2022. Target ini ditetapkan setelah Pemkot Malang berhasil menjaga pertumbuhan ekonomi di tengah masa sulit akibat pandemi pada tahun 2021. Banyaknya industri di kota

Malang tidak memungkiri akan dibutuhkannya jasa auditor untuk memeriksa laporan keuangan perusahaannya sehingga membuat penulis memilih untuk melakukan KAP di wilayah Malang. Dari data tersebut penulis ingin mengetahui dimensi profesionalisme auditor secara signifikansi mengenai prinsip profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian di tempat yang berbeda yaitu di Kantor Akuntan Publik Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengabdian terhadap profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
2. Apakah kewajiban sosial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
3. Apakah kemandirian terhadap profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
4. Apakah keyakinan terhadap peraturan profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
5. Apakah hubungan sesama rekan seprofesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengabdian pada profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kewajiban sosial terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian terhadap profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh keyakinan terhadap peraturan profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh hubungan sesama rekan seprofesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Bermanfaat untuk pengembangan ilmu audit yang berkaitan dengan profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses penguaditan laporan keuangan.

b. Bagi Penelitian

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian yang dilakukan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membuat perencanaan audit atas laporan keuangan sehingga dengan pemahaman tentang materialitas laporan keuangan, auditor eksternal dapat memiliki kualitas jasa audit yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan terhadap auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik Kota Malang.

b. Bagi Institut Akuntan Publik Indonesi (IAPI)

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi Institut Akuntan Publik Indonesia untuk menciptakan auditor yang memiliki pemahan dan peran lebih akan audit terutama pada penentuan tingkat materialitas sehingga dapat membantu dalam membuat perencanaan audit yang lebih terstruktur dan juga memberikan informasi keuangan yang lebih akurat oleh pihak independen yaitu auditor. Sehingga kinerja serta kecakapan yang dimiliki bisa bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan penyebaran kuisioner dan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 25. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengaudian laporan keuangan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian terhadap profesi, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan sesama rekan seprofesi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengabdian pada profesi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas.
3. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel kewajiban sosial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
4. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel kemandirian terhadap profesi tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas.
5. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel keyakinan terhadap peraturan profesi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

6. Hasil penelitian ini membuktikan variabel hubungan sesama rekan seprofesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

1.2 Keterbatasan

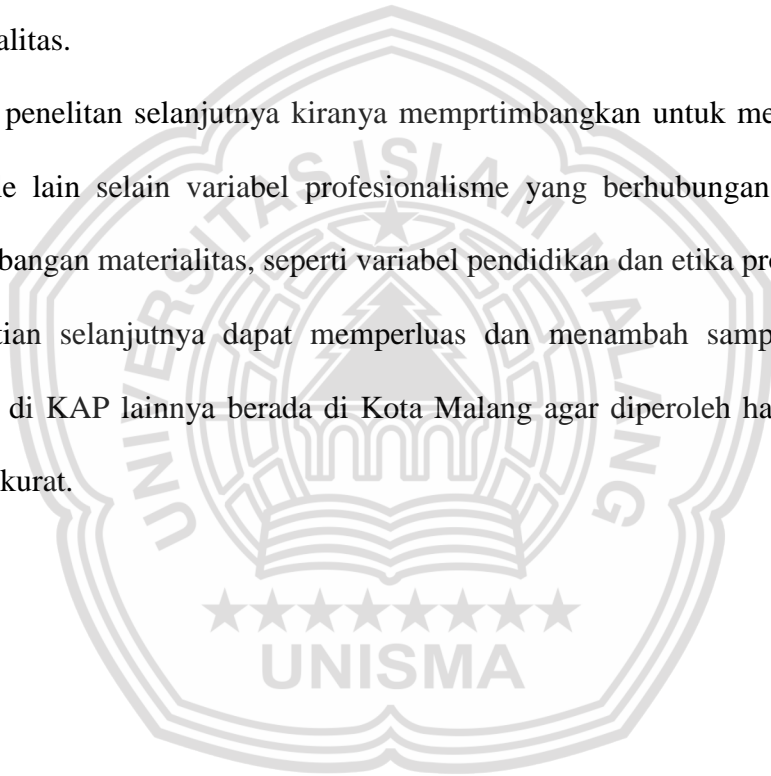
Penulis menyadari penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan ini perlu dilakukan bagi peneliti-peneliti yang akan datang maupun pembaca. Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian primer dengan menggunakan kuisioner dalam pengembalian jawaban dari responden, sehingga penulis tidak mengawasi secara langsung atas pengisian jawaban tersebut. Kemungkinan jawaban dari responden tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dikarenakan kondisi tertentu dari responden.
2. Tidak semua KAP yang berada di Kota Malang bersedia untuk dijadikan responden sebagai tempat penelitian karena padatnya perkerjaan dan banyaknya kuisioner yang sudah masuk.
3. Penulis memiliki hambatan pada terbatasnya jumlah responden. Hal ini disebabkan Auditor di KAP yang berada di Kota Malang tidak seluruhnya berada di tempat penelitian karena adanya penugasan ke luar daerah untuk sebagian auditor.

1.3 Saran

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk auditor yang berkerja di KAP yang berada di Kota Malang diharapkan terus meningkatkan profesionalismenya. Hal ini dilakukan agar auditor dapat lebih tepat dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas.
2. Untuk penelitan selanjutnya kiranya memprtimbangkan untuk menambah variable lain selain variabel profesionalisme yang berhubungan dengan pertimbangan materialitas, seperti variabel pendidikan dan etika profesi.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas dan menambah sampel yang diteliti di KAP lainnya berada di Kota Malang agar diperoleh hasil yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. (2019). *Pengaruh Dimensi Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan di KAP Kota Makassar*.
- Andini. (2019). *Profesionalisme Auditor dan Tingkat Materialitas*.
- Badjuri, A. (2019). *Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas*.
- Bahari, S. (2021). *Materialitas dan Resiko Audit*.
- Basri, H. (2011). *Pengaruh Dimensi Profesionalisme Aditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar*.
- Fikri. (2020). *Pengaruh Profesionalisme Auditors terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan*.
- Ghozali. (2019). *Jenis-jenis Penelitian*. PT. Bumi Aksara.
- Handayani. (2020). *Analisis Pengaruh Pengalaman Auditor Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi terhadap Tingkat Materialitas*.
- Hayes. (2017). Hubungan Antara Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 1206–1220.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standart Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat, Jakarta, 2001*.
- Irene. (2017). *Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pengauditan Laporan Keuangan*.
- Jasmadeti, Widyastuti, T. dan Suyanto. (2018). *Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Pertimbangan Tingkat Materialitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Jakarta Pusat)*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*. Vol.6 Edisi 12.

- Natalisa, D. SM, et al, (2017). *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi, Vol. 17, No. 2.*
- Messier, William F, Steve M Glover, Douglas F Prawin. (2014), *Auditing Services & Assurance A Systematic Approach. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.*
- Rahmawati, T. A. D. (2019). *Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialisme dalam Pengauditan Laporan Keuangan.*
- Spradley. (2019). *Metode Analisis Data.* Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis.* Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2014). *Audit Berbasis ISA.* Jakarta: Salemba Empat.
- Tangpiyoputtikhu, Y., & Thanmmavinyu, C. (2018). *The Wall Stret Journal Professionalise Auditor.*
- Teresia Dwi Hastuti, Stefani Lily I, dan Clara Susilawati. (2003). *Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VI, Jakarta.*
- Theresia D, Hastuti, et all, (2003), *Hubungan antara profesionalisme dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VI, pp, 1206-1220.*
- Tjandrawinata, (2019). *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pemahaman Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Surabaya.*
- Ramadhan, (2018). *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). Skripsi. Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Telkom, Bandung.*
- Ratih, (2018). *Pengaruh Professionalism Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat*

Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.

Yendrawati Reni. (2008). *Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Dalam Jurnal Penelitian & Pengabdian dppm.uii.ac.id.*

